

ISSN : 2089 - 5674

# **JKL**

**JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN**  
(Journal of Environmental health)

---

**Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar Bersama  
Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) DPD Bali**

**JURNAL  
KESEHATAN  
LINGKUNGAN**

**VOL. 6**

**NO. 2**

**HAL. 89 - 188**

**DENPASAR  
OKTOBER 2016**

**ISSN :  
2089-5674**

**JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN**

ISSN : 2089 – 5674

Volume 6, Nomor 2, Oktober 2016, Hal. 89 – 188

<b>TINGKAT PENGETAHUAN PENGELOLA <i>STAND</i> TANAMAN HIAS TENTANG PENGENDALIAN VEKTOR NYAMUK DAN GAMBARAN HASIL IDENTIFIKASI JENTIK NYAMUK</b>	
Luh Made Candrika Yati, I G A. M. Aryasih, Anysiah Elly Yulianti	89 – 95
<b>TINJAUAN KEADAAN SANITASI RUMAH MAKAN DI KAWASAN PURA SAKENAN KECAMATAN DENPASAR SELATAN TAHUN 2016</b>	
Ni Nyoman Desi Kari Dewi, I Nyoman Sujaya, Ni Made Marwati	96 – 100
<b>TINJAUAN KEADAAN SANITASI TERMINAL BATUBULAN KABUPATEN GIANYAR TAHUN 2016</b>	
Ni Komang Ayu Desiani, I Wayan Suarta Asmara, I Made Bulda Mahayana	101 – 107
<b>GAMBARAN KEADAAN HYGIENE SANITASI INSTALASI GIZI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KARANGASEM KABUPATEN KARANGASEM TAHUN 2016</b>	
Ni Komang Ayu Dita Lestari, Anysiah Elly Yulianti, D.A. Agustini Posmaningsih	108 – 113
<b>TINJAUAN KEADAAN SANITASI PASAR DAUH PALA TABANAN TAHUN 2016</b>	
Ni Made Ermawati, I Nyoman Purna, Nengah Notes	114 – 117
<b>KEADAAN SANITASI KANTIN SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS II GIANYAR TAHUN 2016</b>	
A A Gede Bagus Teja Kusuma, I Gede Wayan Darmadi, Ni Made Marwati	118 – 121
<b>KONDISI SANITASI DAN KEPUASAN PENGUNJUNG PADA FASILITAS TOILET UMUM DI KAWASAN WISATA PANTAI SANUR DENPASAR BALI TAHUN 2016</b>	
Ida Ayu Surya Dewi, D.A. Agustini Posmaningsih, Ni Ketut Rusminingsih	122 – 128
<b>TINGKAT PENGETAHUAN PEDAGANG BAKSO TENTANG BAHAYA BORAKS PADA MAKANAN DI KAWASAN OBJEK WISATA DANAU BERATAN BATURITI TABANAN TAHUN 2016</b>	
Ni Luh Putu Diah Ayu Larisa Putri, Ni Ketut Rusminingsih, I Wayan Jana	129 – 133
<b>KELUHAN SUBYEKTIF PEKERJA SAMPAH DAN PENDUDUK TERHADAP KEBERADAAN DEPO YANG BATU DENPASAR TIMUR</b>	
Ni Nyoman Sri Lindayanti, I Made Bulda Mahayana, I Made Patra	134 – 138
<b>GAMBARAN SANITASI AGROWISATA DI BAGUS AGRO PELAGA DESA PELAGA KECAMATAN PETANG KABUPATEN BADUNG TAHUN 2016</b>	
I Putu Okta Uriantara, I Nyoman Gede Suyasa, I Nyoman Sujaya	139 – 144

<b>GAMBARAN FASILITAS SANITASI DASAR TEMPAT PELELANGAN IKAN KEDONGANAN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG TAHUN 2016</b>	145 – 149
Ni Nyoman Onik Septari Adi, I Wayan Jana, I Nyoman Gede Suyasa	
<b>TINGKAT PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN DALAM PENERAPAN <i>PERSONAL HYGIENE</i> PENJAMAH MAKANAN PADA <i>HOME INDUSTRY</i> JAJANAN TRADISIONAL</b>	150 – 156
Ni Putu Ria Ismayani, Nengah Notes, I G.A Made Aryasih	
<b>KEADAAN PERSONAL HYGIENE DAN KELUHAN SUBYEKTIF TENAGA KERJA PENGELOLASAMPAH DAN PEMULUNG DI TPAREGIONAL SARBAGITATAHUN 2016</b>	157 – 162
Dwi Ayu Rubitha Yuliana T, I Gede Wayan Darmadi, I Ketut Aryana	
<b>TINJAUAN KEADAAN RUMAH DI DESA PEJENG KANGIN KECAMATAN TAMPAKSIRING KABUPATEN GIANYAR TAHUN 2016</b>	163 – 170
Sri Indah Pramana Widayani, I Wayan Sali, I Wayan Suarta Asmara	
<b>TINJAUAN SANITASI KOLAM RENANG DAN TINGKAT KENYAMANAN PENGUNJUNG DI KOLAM RENANG TIRTA BAYU KUTA UTARA BADUNG</b>	171 – 179
Gusti Ayu Putu Sri Suryatni, Mochammad Choirul Hadi, I Gede Wayan Darmadi	
<b>GAMBARAN PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA TEGAL KERTHA KECAMATAN DENPASAR BARAT TAHUN 2016</b>	180 – 188
Yul Umayya Hamidah, I Ketut Aryana, I Nyoman Purna	

# GAMBARAN SANITASI AGROWISATA DI BAGUS AGRO PELAGA DESA PELAGA KECAMATAN PETANG KABUPATEN BADUNG TAHUN 2016

I Putu Okta Uriantara<sup>1)</sup>, I Nyoman Gede Suyasa<sup>2)</sup>, I Nyoman Sujaya<sup>3)</sup>

*Abstract.* Sanitation is part of environmental health sciences, including how individuals. The purpose of this study was to determine the Descriptions Sanitation of Bagus Agro Pelaga Regency 2016. In this study the authors use descriptive research type. Based on observations that have been made against the judgment variable landfills answer yes is obtained in two (22%), the are not as much seven (78%), it said be not qualified. The of waste disposal showed a yes in two (22%), the are not as much seven (78%), it said be not qualified. The of clean water is obtained answers yes as much nine (100%), the is not as much zero (0%), it said be eligible. The table above in the of clean water is obtained answers yes as much nine (100%), the is not as much zero (0%), it said be eligible. The of the parking lot showed a yes as much five (55%), the are not as much four (45%), it is said be enough to qualify. The of sanitation of 36 items of questions showed yes as much twenty four (72%), the are not as much twelve (28%) and it is said be enough qualify to.

*Keywords:* Sanitation, Agrowisata, Public Places

Sanitasi adalah upaya pengawasan faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan fisik manusia, kesehatan maupun kelangsungan hidupnya (Siswanto, 2003). Sanitasi tempat-tempat umum adalah satu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya satu penyakit. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi tempat-tempat umum dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya (Chandra, 2006).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Kepariwisata, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata.

Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyebutkan “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara” (Malik, 2010).

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 26 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Badung Tahun 2013 – 2033. Bahwa perkembangan jumlah penduduk dengan berbagai aktivitasnya membawa konsekuensi meningkatnya kebutuhan ruang sehingga harus dimanfaatkan secara serasi, selaras, seimbang, berdaya guna.

Pengembangan Bagus Agro Pelaga sebagai obyek wisata agro menggunakan konsep agrowisata dengan memanfaatkan seoptimal mungkin potensi-potensi yang ada di daerah Pelaga, antara lain potensi alam dengan luas kurang lebih 18 hektar, budaya masyarakat setempat sebagai petani dan lokasi yang berada di antara dua daerah wisata terkenal yaitu Kintamani dan Bedugul. Agrowisata sebagai salah satu

usaha bisnis di bidang pertanian dengan memanfaatkan kawasan pertanian (pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan hortikultur) yang di tata secara teratur menjadi sebuah kawasan wisata dengan menekankan pada penjualan jasa kepada konsumen. Bentuk jasa tersebut dapat berupa keindahan, ketentraman, dan pendidikan. Pengembangan usaha agrowisata membutuhkan manajemen yang prima di antara subsistem, yaitu diantara ketersediaan sarana dan prasarana wisata, objek yang dijual, promosi dan pelayanannya (Subrada, 2007).

Fasilitas seperti fasilitas tempat parkir, tempat-tempat sampah untuk pengunjung, maka bisa dikatakan ditinjau dari keadaan sanitasinya perlu adanya pengawasan. Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Sanitasi Agrowisata di Bagus Agro Pelaga Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung Tahun 2016.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pembuangan sampah di agrowisata Bagus Agro Pelaga, (2) Untuk mengetahui keadaan fasilitas jamban di agrowisata Bagus Agro Pelaga, (3) Untuk mengetahui keadaan fasilitas air bersih di agrowisata Bagus Agro Pelaga, (4) Untuk mengetahui keadaan sanitasi fasilitas tempat parkir di agrowisata Bagus Agro Pelaga.

## **METODE**

Jenis penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu melakukan pengamatan langsung ke lokasi dan menggambarkan keadaan lokasi yang meliputi keadaan fasilitas penyediaan air bersih, pembuangan sampah, jamban/urinoir dan fasilitas tempat parkir sesuai dengan di lapangan. Penelitian ini tidak membutuhkan kelompok control dan hipotesis yang spesifik, hanya di kelompokkan atau di klasifikasikan menurut jenis, sifat dan kondisi (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di Agrowisata Bagus Agro Pelaga, Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten

Badung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai dengan bulan Juli 2016. Unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah keadaan fasilitas sanitasi di Agrowisata Bagus Agro Pelaga yang meliputi keadaan fasilitas penyediaan air bersih, pembuangan sampah, jamban/urinoir dan fasilitas tempat parkir.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung melalui lembar observasi, yaitu dengan menilai keadaan fasilitas sanitasi yang ada di Agrowisata Bagus Agro Pelaga tersebut meliputi keadaan fasilitas penyediaan air bersih, pembuangan sampah, jamban/urinoir dan fasilitas tempat parkir. Data sekunder merupakan data yang diambil dari suatu sumber yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang sudah jadi berasal dari kajian buku. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nasir, 2005). Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dengan pengamatan langsung ke lapangan dan juga dengan teknik wawancara dengan pihak pengelola. Instrument penelitian merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Adapun instrument pengumpulan data yang akan digunakan adalah lembar observasi sanitasi tempat-tempat umum, serta alat tulis yang diperlukan. Data yang diperoleh dari penelitian ini terlebih dahulu dikumpulkan kemudian data ditabulasikan dan dihitung lalu disajikan dalam bentuk tabel.

Dalam penelitian ini dipergunakan lembar observasi dengan item yang berbeda-beda. Untuk mengetahui keadaan fasilitas sanitasi digunakan tiga kategori penilaian yaitu memenuhi syarat, cukup memenuhi syarat, dan kurang memenuhi syarat. Setiap item akan diberi nilai dengan menggunakan interval kelas yang berpedoman pada rumus

Sturgess (Sugiyono, 2013). Lembar observasi terdiri dari 36 pertanyaan. Setiap jawaban benar diberi nilai 1 (satu) dan jawabannya yang salah diberi nilai 0 (nol). Untuk masing-masing variabel, interval kelas sebagai berikut :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{sekor tinggi} - \text{sekor terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{36-0}{3} = 12$$

Belum memenuhi syarat = 1- 12

Cukup memenuhi syarat = 13 -24

Memenuhi syarat = 25 - 36

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Agrowisata di Bagus Agro Pelaga terletak di Pelaga sebuah desa yang termasuk kecamatan Petang yang terletak paling ujung utara Kabupaten Badung. Lokasi Bagus Agro Pelaga dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat

dengan jarak tempuh 15 km dari Kecamatan Petang dan 46 km dari pusat kota Denpasar, bisa ditempuh selama 1,5 jam dari Denpasar. Terletak pada dataran tinggi yang berbukit hijau dan ketinggian Agrowisata ini 950 meter di atas permukaan air laut yang menawarkan suasana tenang melalui alamnya. Pengembangan Bagus Agro Pelaga sebagai obyek wisata agro menggunakan konsep agrowisata dengan memanfaatkan seoptimal mungkin potensi-potensi yang ada di daerah Pelaga, antara lain potensi alam dengan luas kurang lebih 18 hektar. Jumlah data pengunjung ke Agrowisata yaitu rata-rata 100 orang perhari, pihak pengelola sudah punya data kunjungan dari pihak-pihak yang mau berkunjung ke Agrowisata, sehingga sekali kunjungan bisa ratusan. Tenaga kerja di Agrowisata berjumlah 26 orang dimana sudah terbagi sesuai pekejaannya masing-masing.

Distribusi Penilaian Sanitasi Agrowisata di Bagus Agro pelaga

No	Item	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		Kategori
		n	%	n	%	
1	Pembuangan sampah	2	22%	7	78%	Belum memnuhi syarat
2	Fasilitas Jamban	8	89%	1	11%	Memenuhi syarat.
3	Air Bersih	9	100%	0	0%	Memenuhi syarat.
4	Tempat Parkir	5	55%	4	45%	Cukup memenuhi syarat.
Total		24	72%	12	28%	Cukup memenuhi syarat.

### Pembahasan

#### 1. Sistem pembuangan sampah

Sistem pembuangan sampah Agrowisata di Bagus Agro Pelaga. Hasil pengamatan terhadap pembuangan sampah di Agrowisata Bagus Agro Pelaga ini yaitu petugas kebersihan berjumlah 10 orang setiap, dimana 6 laki-laki dan 4 wanita setiap pagi melakukan kebersihan masing-masing pegawai kebersihan sudah dibagi wilayah kerjanya. Dikawasan Agrowisata Bagus

Agro Pelaga tidak terdapat tempat sampah permanen disepanjang jalan Agrowisata dimana tempat sampah hanya mengandalkan poly bag pada saat ada pengunjung, dan tidak ada kerja sama dengan salah satu TPA, sehingga terjadi penumpukan berbagai jenis sampah di TPS tersebut yang belum terurus. Karena Agrowisata di Bagus Agrowisata Agro Pelaga masih dalam tahap pembangunan dan masih banyak yang harus dilengkapi dalam fasilitas sanitasi. Sampah

organik sudah diolah menjadi pupuk kompos dan sudah dimanfaatkan pupuk untuk tanaman organik di Agrowisata, dan sampah non organik masih kurang ditangani oleh pihak agrowisata sehingga terjadi penumpukan sampah di tempat pembuangan sementara (TPS) di Agrowisata tersebut. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 288/MENKES/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum dalam rangka memfasilitasi penyelenggaraan otonomi daerah telah diterbitkan beberapa Keputusan Menteri Kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan pada sarana dan bangunan umum, di antaranya tentang penyehatan hotel, rumah sakit, perumahan dan lingkungan kerja. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Kepariwisata, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata.

## 2. Fasilitas jamban

Pada fasilitas jamban di Agrowisata Bagus Agro Pelaga sudah tersedia dua jamban untuk pengunjung, dimana jamban tersebut sudah dipisah antara laki-laki dan perempuan. Jumlah jamban belum mencukupi para pengunjung yang datang ke Agrowisata di Bagus Agro Pelaga, karena masih terpusat satu titik dan sudah disediakan peralatan mandi cuci kakus (MCK) yang lengkap dan kamar mandi menggunakan kloset duduk, sudah terdapat tempat cuci tangan, air limbah dibuang ke septic tank, lantai kedap air, tidak licin dan mudah dibersihkan, tidak terjadi genangan air, terdapat ventilasi dan pencahayaan cukup dan tidak terdapat tempat sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Agrowisata akses lokasi jamban tersebut terlalu jauh dan terpusat satu titik, ini mengakibatkan pengunjung susah untuk

mengakses jamban tersebut. Karena Agrowisata ini sangat luas, sehingga para pengunjung kejauhan untuk mengakses satu jamban.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 288/MENKES/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum dalam rangka memfasilitasi penyelenggaraan otonomi daerah telah diterbitkan beberapa Keputusan Menteri Kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan pada sarana dan bangunan umum, di antaranya tentang penyehatan hotel, rumah sakit, perumahan dan lingkungan kerja. Pemakaian kakus secara umum sangat perlu diperhatikan kebersihan jamban dan lantainya, kalau perlu disediakan satu petugas khusus yang menangani kebersihan dari kakus umum tersebut, termasuk tempat kencingnya (Suparlan, 2012)

## 3. Air bersih

Untuk fasilitas air bersih sudah memenuhi syarat kualitas dan kuantitas. Dimana sumber air bersih berasal dari wilayah pegunungan. Sumber air pegunungan tersebut ditampung didalam bak yang cukup besar tersebut didistribusikan ke fasilitas Agrowisata, seperti ; ke jamban, resort dan ke vila. Air yang digunakan saat ini masih mencukupi untuk keperluan fasilitas dan kegiatan di Agrowisata Bagus Agro Pelaga.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. Air adalah salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat penting bagi kehidupan dan perikehidupan manusia, serta untuk memajukan kesejahteraan umum, sehingga merupakan modal dasar dan faktor utama pembangunan. Air adalah semua air yang terdapat di atas dan di bawah permukaan tanah, kecuali air laut dan air fosil. Sumber air adalah wadah air yang terdapat di atas dan di bawah permukaan tanah, termasuk

dalam pengertian ini akuifer, mata air, sungai, rawa, danau, situ, waduk, dan muara. Pengelolaan kualitas air adalah upaya pemeliharaan air sehingga tercapai kualitas air yang diinginkan sesuai peruntukannya untuk menjamin agar kualitas air tetap dalam kondisi alaminya.

#### 4. Tempat parkir

Untuk keadaan fasilitas tempat parkir di Agrowisata Bagus Agro Pelaga belum memiliki tempat parkir terpisah antara sepeda motor dan mobil. Dimana tempat parkir tersebut berdekatan dengan Agrowisata Bagus Agro Pelaga. Untuk kebersihan tempat parkir sudah terjaga dengan baik. Ini dikarenakan pihak Agrowisata dalam tahap pembangunan dan membenahan villa. Ini dikarenakan Agrowisata di Bagus Agro Pelaga masih tahap pembangunan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 288/MENKES/SK/III/2003 tentang pedoman penyehatan sarana dan bangunan umum dalam rangka memfasilitasi penyelenggaraan otonomi daerah telah diterbitkan beberapa Keputusan Menteri Kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan pada sarana dan bangunan umum, di antaranya tentang penyehatan hotel, rumah sakit, perumahan dan lingkungan kerja. Fasilitas ini sangat penting sehingga perlu diperhitungkan untuk membangun jamban dari jumlah pengunjung yang datang ke Agrowisata dan peletakan jamban yang strategis dan mudah terjangkau, sehingga pengunjung merasa nyaman.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Pembuangan sampah belum memenuhi syarat, dikarenakan belum lengkap fasilitas tempat sampah yang ada di Agrowisata. (2) Fasilitas jamban sudah memenuhi syarat dari kualitas jamban dan

dari jumlah/kuantitas jamban belum memenuhi syarat. (3) Penyediaan air bersih memenuhi syarat, baik dari segi kualitas atau jumlah kebutuhan di Agrowisata. (4) Fasilitas tempat parkir cukup memenuhi syarat, dengan luas yang mampu menampung kendaraan pengunjung. (5) Sanitasi Agrowisata di Bagus Agro Pelaga cukup memenuhi syarat, namun masih ada fasilitas yang masih belum memenuhi syarat. Dapat disarankan kepada pengelola Agrowisata Bagus Agro Pelaga diharapkan agar segera melakukan pengisian fasilitas-fasilitas pendukung untuk memenuhi persyaratan sanitasi yang baik sehingga derajat kesehatan terjaga dan terhindar dari penyakit berbasis lingkungan. Untuk pengunjung yang datang ke Agrowisata Bagus Agro Pelaga diharapkan dapat ikut menjaga kebersihan, misalnya mempunyai sampah jangan dibuang sembarangan sebaiknya disimpan dulu disaku, kalau sudah menemukan tempat sampah yang disediakan dari petugas dari Agrowisata baru disana dibuang supaya Agrowisata terjaga kebersihannya dan keindahan alamnya. Untuk pemerintah Kabupaten Badung diharapkan agar terus meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Badung dan menjaga kelestarian lingkungan dan keamanan pengunjung terjamin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : RINEKA CIPTA.
- Candra, Budiman, 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Kepmenkes. 2003. tentang *Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum*. Nomor:288/MENKES/SK/III/2003. Jakarta:Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Malik, Syaiful, 2010. *Strategi Pengembangan Agrowisata Kandank Jurank Doank*. Skripsi Jakarta : Fakultas Sains dan

Teknologi           UNI           Syarif  
Hidayatullah.

- Nasir, Moh, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Peraturan Daerah. 2013. *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Badung Nomor 26 Tahun 2013*. Badung : Bupati Badung.
- Peraturan Pemerintah. 2001. *Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air Nomor 82 Tahun 2001*. Jakarta : Pemerintah Republik Indoneia.
- Subrada, Nengah. 2008. *Sinergikan Pariwisata Pertanian Agrowisata di Bagus Agro Pelaga*. Available (online) <http://Agrowisata%20Bagus%20pelaga.htm>. (Diakses tanggal 12 Juni 2016).
- Suparlan, 2012. *Pengantar Pengawasan Hygiene Sanitasi Tempat-tempat Umum Wisata dan Usaha-usaha Umum*, Surabaya : Merdeka Print.
- Siswanto, Hadi, 2003. *Kamus Populer Kesehatan Lingkungan*. Penerbit Buku EGC, Jakarta.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- UU RI. 2009. *tentang Kepariwisataaan. Nomor: 10 Tahun 2009*. Jakarta : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009.